

Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Nur Haizah Aopmonaim¹, Waode Ekadayanti², Saqjuddin³, Ahmad Muhardin Hadmar⁴

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Tenggara, Indonesia

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS menjadi pendekatan kontekstual yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta membangun kepedulian sosial. Jenis kegiatan berupa pelatihan, praktik langsung, dan refleksi kolaboratif dengan guru-guru sekolah dasar. Lokasi pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 7 Kusambi. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru kelas IV–VI dan siswa sebagai peserta pembelajaran lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dokumentasi, dan angket sederhana. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian ini menunjukkan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pengamatan dan eksplorasi lingkungan sekitar seperti pasar tradisional, kantor desa, tempat ibadah bahkan jalanan di sekitar sekolah menyimpan beragam fenomena sosial dan budaya pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengalami dan menganalisis peristiwa sosial secara nyata. Guru juga lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kemandirian belajar dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Lingkungan; Media Belajar; Ilmu Sosial; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Social Studies (Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS) is a school subject that focuses on developing students' understanding of the social and cultural environments in which they live. The use of the surrounding environment as a learning medium in Social Studies represents an effective contextual approach to enhancing students' comprehension of learning materials while fostering social awareness and sensitivity. This community service program employed activities in the form of training sessions, hands-on practice, and collaborative reflection involving elementary school teachers. The community service was conducted at SD Negeri 7 Kusambi, with the target participants consisting of teachers of Grades IV–VI and students as participants in field-based learning activities. Data collection techniques included participatory observation, semi-structured interviews, documentation, and simple questionnaires. The collected data were analyzed using a descriptive qualitative approach through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this program indicate that environment-based Social Studies learning at the elementary school level led to an improvement in students' conceptual understanding and active participation in the learning process. By directly engaging students in observing and exploring their surrounding environment, such as traditional markets, village offices, places of worship, and even the streets around the school learning activities became more dynamic, meaningful, and relevant. These environments contain diverse social and cultural phenomena that serve as authentic learning resources. Through this approach, students did not merely memorize theoretical concepts but were able to experience and analyze real social events. Teachers also became more creative in designing contextual learning strategies that are closely related to students' daily lives. Moreover, this approach strengthened the relationship between schools and the community and supported the principles of the Kurikulum Merdeka, which emphasizes learner autonomy and character development through the Profil Pelajar Pancasila.

Keywords: Environment; Learning Media; Social Studies; Elementary School

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam membentuk wawasan dan karakter siswa sejak dini karena memuat berbagai aspek kehidupan yang dekat dengan realitas mereka, seperti interaksi sosial, nilai-nilai budaya, aktivitas ekonomi, dan keterkaitan manusia dengan lingkungannya (Fitriani, Purnomo, & Ginanjar, 2019). Menurut (Karima, et al, 2025) melalui pembelajaran IPS, siswa diajak memahami struktur masyarakat, menghargai keberagaman, serta mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial. Tak hanya itu, IPS juga menjadi sarana untuk melatih cara berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu yang terjadi di sekitar mereka, sehingga mampu menumbuhkan generasi yang sadar akan peran dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat (Siregar, Isrok'atun, & Ismail, 2024). Di tingkat sekolah dasar, IPS berperan dalam menumbuhkan kepedulian dan keterlibatan siswa dalam masyarakat sejak dini. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan realitas siswa sangat diperlukan agar materi IPS tidak hanya menjadi hafalan semata, melainkan benar-benar dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran (Lailan, 2023).

Menurut (Legi, 2019) lingkungan tidak hanya menyediakan objek nyata untuk diamati, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dan dinamis. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, siswa dapat secara langsung mengamati aktivitas sosial, struktur komunitas, serta peran berbagai elemen masyarakat dalam menjalankan kehidupan bersama. Menurut (Mega Dwi Susanti, 2021) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan langsung dengan realitas yang mereka hadapi. Pendekatan pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sekitar sangat selaras dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman nyata, dan menggali potensi lokal serta kearifan budaya setempat. Lingkungan sekitar menjadi sumber belajar yang hidup dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga sangat cocok dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan student-centered learning dan situational learning. Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap konteks lokal (Nofrita, 2024).

Penggunaan lingkungan sebagai media belajar IPS memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan observasi, serta empati sosial, semua ini merupakan kompetensi yang ditekankan dalam profil pelajar Pancasila (Malik, Basri, & Tarman, 2023). Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena siswa lebih mudah memahami materi yang dikaitkan langsung dengan realitas mereka. Misalnya, kegiatan seperti pemetaan wilayah sekitar, kunjungan ke pasar tradisional, atau wawancara dengan tokoh masyarakat dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep ruang, interaksi sosial, dan struktur ekonomi lokal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di banyak sekolah dasar masih terfokus pada buku teks dan ceramah, dengan minimnya eksplorasi terhadap potensi lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru dalam merancang kegiatan kontekstual, dan belum terbangunnya kerja sama yang kuat antara sekolah dengan masyarakat (Harahap, et al, 2025).

Lingkungan sekitar adalah sumber belajar yang sangat kaya dan mudah diakses. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang mendorong guru untuk memanfaatkan potensi lingkungan sebagai bagian dari proses belajar-mengajar IPS. Keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan warga, pemetaan wilayah, atau kunjungan ke tempat bersejarah dapat meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sosial (Khodijah, I., Khodijah, Adawiyah, & Setiawan, 2022).

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran tidak hanya memberi warna dan kedalaman pada proses belajar di kelas, tetapi juga berperan penting dalam membentuk

koneksi langsung antara siswa dan kehidupan nyata di masyarakat (Aleks Pigai dan Suharto, 2024). Dengan belajar dari lingkungan sekitar seperti mengamati aktivitas sosial, memahami peran ekonomi lokal, hingga mengenali nilai-nilai budaya setempat, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang aplikatif tentang peran mereka sebagai individu dalam komunitas (Dellafida, 2022). Pengalaman ini secara alami menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesadaran sosial, serta kemampuan berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang peduli terhadap lingkungannya. Pembelajaran pun tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan menjadi proses hidup yang menyatu dengan realitas sosial di sekeliling siswa (Indriani, 2020).

2. Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran inilah yang membuat kegiatan bukan hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga transformasional (Istiani, & Retnoningsih, 2015). Jenis kegiatan berupa pelatihan, praktik langsung, dan refleksi kolaboratif dengan guru-guru sekolah dasar. Lokasi pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 7 Kusambi. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru kelas IV–VI dan siswa sebagai peserta pembelajaran lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi partisipatif: untuk melihat keterlibatan guru dan siswa selama kegiatan. Wawancara semi-struktural: dengan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui persepsi terhadap program. Dokumentasi: foto kegiatan, hasil refleksi siswa dan guru, serta catatan lapangan. Angket sederhana: untuk mengukur persepsi perubahan pemahaman dan motivasi siswa setelah kegiatan. Dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi dan wawancara dikoding untuk menemukan pola perubahan perilaku dan sikap terhadap pembelajaran IPS berbasis lingkungan (Ifrianti, & Emilia, 2018). Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Kegiatan
Identifikasi Masalah	Observasi awal terhadap proses pembelajaran IPS di sekolah sasaran
Perencanaan Program	Penyusunan modul pelatihan dan rencana kegiatan lapangan berbasis potensi lokal
Pelaksanaan Kegiatan	Pelatihan guru terkait pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran
	Praktik lapangan dengan melibatkan siswa dan guru untuk observasi lokasi sekitar
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Diskusi reflektif untuk mengaitkan pengalaman dengan materi IPS
	Penyusunan laporan, refleksi guru, serta rencana pengintegrasian hasil kegiatan ke dalam pembelajaran rutin.

Tabel 1 menyajikan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari tahap identifikasi masalah hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap identifikasi masalah, dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah sasaran untuk mengetahui kondisi nyata, kebutuhan guru, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam tahap perencanaan program, yaitu penyusunan modul pelatihan dan rencana kegiatan lapangan yang berbasis pada potensi lingkungan lokal agar sesuai dengan konteks sosial dan budaya sekitar sekolah.

Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik lapangan bersama guru dan siswa. Pada praktik ini, peserta melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selanjutnya, dilakukan diskusi reflektif untuk mengaitkan pengalaman lapangan dengan konsep dan materi IPS di kelas. Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang meliputi penyusunan laporan kegiatan, refleksi guru terhadap hasil pelaksanaan, serta perencanaan pengintegrasian hasil kegiatan ke dalam pembelajaran IPS secara rutin dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah sasaran menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Selama pelatihan, para guru menyampaikan bahwa pendekatan ini memberikan alternatif konkret dalam mengajar IPS yang selama ini cenderung tekstual dan kurang kontekstual. Mereka mulai memahami bahwa lingkungan sekitar, seperti pasar, kantor desa, dan area pertanian, merupakan laboratorium hidup yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep IPS secara lebih bermakna. Siswa yang mengikuti kegiatan luar kelas juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif. Siswa terlihat antusias saat mengamati langsung aktivitas sosial dan ekonomi yang ada di sekitar mereka. Misalnya, dalam kegiatan observasi ke pasar tradisional, siswa mencatat jenis barang dagangan, mengamati proses tawar-menawar, dan berdiskusi tentang asal-usul produk lokal. Aktivitas ini memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka terhadap topik IPS yang sebelumnya dianggap membosankan. Dalam proses diskusi dan refleksi pasca-kegiatan, siswa mampu mengaitkan pengalaman lapangan mereka dengan materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas. Beberapa siswa bahkan dapat menjelaskan perbedaan antara kegiatan konsumsi dan distribusi berdasarkan pengamatan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dengan lingkungan sekitar mendukung pembentukan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Sekolah mulai merancang program tahunan yang secara khusus memuat agenda pembelajaran luar kelas berbasis lingkungan sebagai bagian dari penguatan pembelajaran kontekstual. Perencanaan ini menunjukkan adanya komitmen institusi sekolah dalam mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan insidental. Melalui program tahunan tersebut, guru memiliki panduan yang lebih jelas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan materi, sekaligus selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan aplikatif. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam pengamatan dan eksplorasi objek yang dipelajari. Selain peningkatan pemahaman kognitif, penguatan aspek afektif juga tampak jelas, seperti berkembangnya empati, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan bekerja sama dan berinteraksi sosial selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Manfaat Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama dalam proses pendidikan. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat abstrak semata, melainkan kontekstual dan bermakna. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), lingkungan sosial dan budaya di sekitar sekolah menjadi media yang kaya untuk mengembangkan pemahaman konseptual siswa. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, siswa didorong untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, observasi, dan interaksi sosial. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis

lingkungan dinilai relevan untuk mendukung penguatan karakter serta keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Manfaat Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Gambar tersebut menggambarkan berbagai manfaat utama dari pembelajaran berbasis lingkungan, salah satunya adalah meningkatnya keterlibatan belajar siswa. Melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan ini muncul karena siswa merasa materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka, sehingga proses belajar tidak lagi bersifat pasif atau sekadar menerima informasi. Manfaat berikutnya adalah berkembangnya keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan observasi, diskusi, dan pemecahan masalah di lingkungan nyata mendorong siswa untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta menganalisis fenomena sosial secara logis. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep IPS, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di masyarakat.

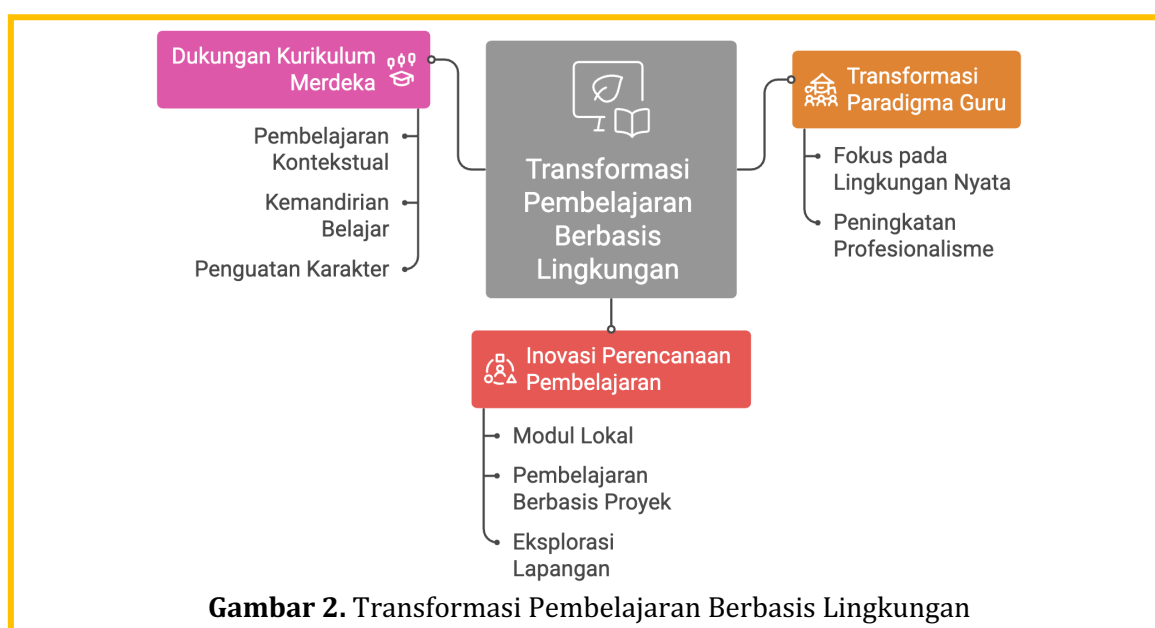
Pembelajaran berbasis lingkungan juga berperan penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan budaya. Ketika siswa terlibat langsung dalam mengamati kehidupan sosial di sekitarnya, mereka belajar menghargai keberagaman, memahami norma dan nilai sosial, serta menumbuhkan rasa empati. Proses ini membantu membentuk sikap toleran dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Selain berdampak pada siswa, pendekatan ini turut memperkuat kolaborasi antara sekolah dan komunitas. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar mendorong terjalinnya hubungan yang lebih erat antara sekolah, masyarakat, dan berbagai institusi lokal. Kolaborasi ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai pusat pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sosial masyarakat.

Lingkungan sekitar bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi dapat dijadikan inti dari proses pembelajaran IPS yang efektif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penjelajah dan penalar aktif terhadap realitas sosial di sekitarnya (Dewi, 2021). Selain itu, pembelajaran menjadi lebih inklusif karena semua siswa, tanpa memandang latar belakang, dapat mengakses sumber belajar yang dekat dan relevan dengan kehidupan mereka. Namun demikian, beberapa tantangan juga muncul, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kebutuhan izin dari orang tua untuk kegiatan lapangan, dan pentingnya kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran di luar kelas. Oleh karena itu, perlu dukungan kebijakan sekolah dan pelatihan berkelanjutan agar pendekatan ini dapat

diimplementasikan secara konsisten. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter dan wawasan sosial yang lebih luas. Pendekatan ini mendekatkan sekolah pada realitas komunitas dan membuka peluang terjalannya kolaborasi antara dunia pendidikan dan masyarakat.

Paradigma Guru dalam Pembelajaran Kontekstual

Guru SD Negeri 7 Kusambi menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka menyusun modul pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Mereka mulai merancang RPP yang mengintegrasikan sumber belajar dari lingkungan nyata, serta mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi lapangan. Ini merupakan indikasi adanya transformasi dalam cara pandang guru terhadap sumber belajar yang sebelumnya hanya berfokus pada buku teks. Kepala sekolah juga menunjukkan bahwa pendekatan ini dinilai mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2. Transformasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Gambar tersebut menggambarkan konsep transformasi pembelajaran berbasis lingkungan sebagai pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pada bagian tengah ditunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan menjadi inti perubahan, yang menghubungkan berbagai aspek penting dalam pendidikan. Pendekatan ini menempatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar utama sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, gambar menunjukkan tiga pilar utama yang mendukung transformasi tersebut, yaitu dukungan terhadap Kurikulum Merdeka, transformasi paradigma guru, dan inovasi perencanaan pembelajaran. Dukungan Kurikulum Merdeka tercermin melalui pembelajaran kontekstual, kemandirian belajar, dan penguatan karakter. Transformasi paradigma guru ditunjukkan dengan pergeseran fokus dari buku teks menuju pemanfaatan lingkungan nyata serta peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu, inovasi perencanaan pembelajaran diwujudkan melalui pengembangan modul lokal, pembelajaran berbasis proyek, dan eksplorasi lapangan. Ketiga aspek ini saling terintegrasi dalam membentuk pembelajaran yang holistik, adaptif, dan selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. Kesimpulan

Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium hidup yang sangat kaya akan sumber belajar bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS. Keberadaan pasar tradisional, kantor desa, tempat ibadah, atau bahkan jalanan di sekitar sekolah menyimpan beragam fenomena sosial dan budaya yang dapat diamati, dipelajari, serta dianalisis secara langsung oleh siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menjembatani antara teori yang diajarkan di dalam kelas dengan praktik kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, melainkan benar-benar memahami dan merasakannya dalam konteks sosial yang otentik. Dengan strategi pemanfaatan yang tepat, pembelajaran kontekstual ini mampu menjadikan siswa lebih terampil dalam mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya, berpikir kritis terhadap isu-isu kemasyarakatan, serta menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab sosial. Kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan warga lokal, dan pemetaan tata ruang wilayah merupakan contoh konkret yang dapat menumbuhkan kemampuan reflektif dan kolaboratif siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses pendidikan secara akademis, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial yang kuat sejak dini, sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Dellafida, R. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sekitara Sebagai Pembelajaran IPS di MIN 10 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Dewi, M. K. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37-51.
- Fitriani, A. N., Purnomo, A., & Ginanjar, A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 164-168.
- Harahap, S. M. I. A., Yana, S. P., Nurmadayanti, N., Nasution, L. K., Hutabarat, S., & Yusnaldi, E. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS di SD/MI. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 40-50.
- Ifrianti, S., & Emilia, Y. (2018). Pemanfaatan lingkungan sekitar Sebagai media pembelajaran ips untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 22-42.
- Indriani, I. (2022). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di madrasah ibtdaiyah sambina'e kota bima. *Fashluna*, 3(2), 106-116.
- Istiani, R. M., & Retnoningsih, A. (2015). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menggunakan metode post to post pada materi klasifikasi makhluk hidup. *Journal of Biology Education*, 4(1).
- Karima, M. K., Erni, E., Fitria, A., Rahayu, A., Riswanti, H. A., Gaol, N. M. L., ... & Pashya, S. I. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPS di SD. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(4), 29-41.
- Khodijah, I. S., Khodijah, A., Adawiyah, N., & Setiawan, U. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial. *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(03), 103-113.
- Kusani, O. N., Tukidi, T., & Nisa, A. N. S. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-Guru SMP Negeri Kecamatan Sragen. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 122-127.

- Lailan, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2259-2266
- Legi, A. S. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In *Jurnal Forum Pendidikan* (Vol. 15, No. 2).
- Malik, M., Basri, M., & Tarman, T. (2023). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1718-1730.
- Munisah, E., & Sartipa, D. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sebagai Media Belajar Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa SD Negeri Kelasa V Kotabumi Utara. *Griya Cendikia*, 7(2), 46-56.
- Nofrita, N. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Darus Sa'adah adah Jekulo Kudus. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 85-98.
- Pigai, A., & Suharto, S. (2024). Edukasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri Jayanti Kabupaten Nabire. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(12), 1215-1222.
- Siregar, N., Isrok'atun, I., & Ismail, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Bentang Alam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1698-1707.
- Giyato, G., & Sridiyatmiko, G. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pelajaran IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 58-63.
- Susanti, M. D. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Islamiyah 1 Surowono Badas Kediri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 30-45.
- Swadharma, I. K. N. (2022). Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPS SMP Negeri 9 Denpasar Bali. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 521-528.